



SADARI: Upaya Mencegah Kanker Payudara Pada Usia Remaja

Ni Ketut Putri Marthasari^{1*}, Putu Agus Ariana², Agus Ari Pratama³, Kadek Yudi Aryawan⁴, Mochamad Heri⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received
11 June 2022
Received in revised form
06 July 2022
Accepted 01 August 2022
Available online 31 August 2022

Kata Kunci:

Remaja, Pendidikan
Kesehatan, Kanker
Payudara, Pelatihan
SADARI

Keywords:

Adolescents, Health
Education, Breast Cancer,
BSE Training

DOI:

<https://doi.org/10.22334/jam.v2i2.26>

ABSTRAK

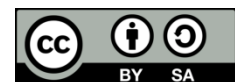
Kanker payudara merupakan salah satu penyakit umum pada wanita dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini biasanya muncul di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah dengan kebanyakan diagnosis penyakit ini yaitu pada stadium lanjut. Kanker payudara saat ini merupakan jenis kanker yang paling mendominasi di Indonesia. Kanker payudara cenderung berdampak pada perempuan terdapat 8 sampai 10 kasus kanker payudara terjadi pada perempuan di usia dini. Indonesia yang masih menjadi negara berkembang di Asia Tenggara berada di urutan ke 8, kanker payudara juga merupakan masalah utama jenis kanker yang terbanyak diderita oleh perempuan. Upaya deteksi dan skrining dini menjadi sangat penting ditengah masih ditemukannya kasus pada tahap awal. Masa remaja adalah waktu perubahan cepat yang memberikan kesempatan mengajar untuk membentuk perilaku sehat hingga dewasa. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan Pendidikan Kesehatan bagi remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara serta mengenai perawatan payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 1 Kubutambahan. Tahap pelaksanaannya adalah dengan memberikan penyuluhan dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dihadiri oleh 21 siswa. Kemudian tahap evaluasi dengan melihat pemahaman dan perilaku siswa dalam melaksanakan SADARI dengan memberikan pertanyaan atau timbal balik dari semua informasi yang diberikan di tahap pelaksanaan. Hasilnya bahwa seluruh siswa perempuan dapat melakukan praktik SADARI sebagai tes skrining tentang kanker payudara.

ABSTRACT

Breast cancer is one of the common diseases in women and can cause death. The disease usually occurs in low- and middle-income countries, with most of the diagnoses being in advanced studies. Breast cancer is currently the most dominant type of cancer in Indonesia. Breast cancer tends to affect women, there are 8 to 10 cases of breast cancer occurring in women at an early age. Indonesia, which is still a developing country in Southeast Asia, is in 8th place, breast cancer is also a major problem, the most common type of cancer suffered by women. Early detection and screening efforts are very important amid cases being found at an early stage. Adolescence is a time of rapid change that provides teaching opportunities to shape healthy behavior into adulthood. The purpose of this service is to provide health education for young women in early detection of breast cancer and regarding breast care by conducting breast self-examination (BSE) at SMAN 1 Kubuaddan. The implementation stage is to provide counseling and breast self-examination (BSE) which was attended by 21 students. Then the evaluation stage by looking at the understanding and behavior of students in implementing BSE by giving questions or feedback from all the information provided at the implementation stage. The result is that all female students can practice BSE as a screening test for breast cancer.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Author. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan perkembangan sel dengan sifat keganasan yang sifatnya tidak dapat dikendalikan pada jaringan payudara terutama pada lobular, ductus dan kelenjar di sekitar pembuluh darah, kelenjar penghasil susu, ductus, pembuluh limfa, namun tidak termasuk dari kulit payudara (Putra, 2015; Surtimanah et al., 2021). Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia (Chimed et al., 2017; Riani & Ambarwati, 2021). Tahun 2015 WHO menjelaskan bahwa informasi jumlah pengidap kanker di dunia saat ini sebanyak 14 juta kasus sedangkan angka mortalitas sebesar 8,2 juta setiap tahunnya.

Kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di dunia, termasuk juga di Indonesia (Alfaluh, 2022; Simanjorang et al., 2016). Kanker payudara saat ini merupakan jenis kanker yang paling mendominasi di Indonesia. Kanker payudara cenderung berdampak pada

perempuan terdapat 8 sampai 10 kasus kanker payudara terjadi pada perempuan diusia dini (Partini et al., 2018; Sipayung et al., 2022). Indonesia yang masih menjadi negara berkembang di Asia Tenggara berada di urutan ke 8, kanker payudara juga merupakan masalah utama jenis kanker yang terbanyak diderita oleh perempuan (Dewi, 2017; Iskandarsyah et al., 2014). Berdasarkan data yang di paparkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) per tanggal 31 januari 2019 mengungkapkan bahwa kasus tertinggi pada perempuan merupakan kanker payudara pada tahun 2013 yaitu 1,4/1000 penduduk meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,79/1000 penduduk. Terjadinya peningkatan kasus ini perlu adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara. Meskipun kanker payudara menjadi salah satu tumor ganas wanita paling umum di dunia dan menjadi penyebab kematian, namun jika terdeteksi sejak dini dan dirawat secara teratur maka secara jangka panjang dapat memperbesar peluang kesembuhan (Agustin et al., 2021; Sudewo, 2012).

Deteksi dini kanker payudara merupakan hal yang paling diabaikan sehingga dapat dijadikan salah satu faktor terjadinya keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara (Pelima & Adi, 2021; Pruitt et al., 2015). Dengan cara Promosi perawatan diri, sikap yang dipupuk sejak dini, dapat dijadikan mendiagnosis kanker payudara sejak dini. Masa remaja adalah waktu perubahan cepat yang memberikan kesempatan mengajar untuk membentuk perilaku sehat hingga dewasa untuk mengajar perawatan payudara sendiri dapat mendorong positif perilaku seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan mencari pemeriksaan payudara profesional secara teratur (Diananda, 2019; Nisa et al., 2022). Perilaku kesehatan seperti SADARI dapat membantu memberdayakan perempuan untuk mengambil kendali dan tanggung jawab atas promosi kesehatan (Kusumawaty et al., 2021; Wantini, 2018). Wanita yang lebih muda, pendidikan SADARI dan kepatuhan adalah pintu gerbang untuk promosi kesehatan perilaku yang mengatur panggung untuk kepatuhan terhadap klinis pemeriksaan payudara dan skrining mamografi di kemudian hari hidup (Coleman, 2017; Sulistyowati et al., 2022). Tujuan pengabdian ini adalah agar remaja putri mampu melakukan perawatan payudara sendiri dapat mendorong positif perilaku seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan mencari pemeriksaan payudara profesional secara teratur.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah berupa pemberian informasi melalui kegiatan penyuluhan kepada seluruh siswa perempuan dengan jumlah 21 siswa. Pertama dengan melakukan proses pendekatan atau perencanaan dimana tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Puskesmas Kubutambahan 1 yang masuk ke dalam wilayah kerjanya. Pada tahap perencanaan meliputi pelaksanaan analisis situasi atau masalah yang muncul dan rencana penyelesaian masalah yang akan dilakukan. Selanjutnya pendekatan dengan mitra meliputi kepala sekolah SMAN 1 Kubutambahan, selanjutnya kepada guru wali kelas masing-masing menyampaikan rencana kegiatan pengabdian yang melakukan perawatan payudara sendiri sehingga dapat mendorong positif perilaku seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan mencari pemeriksaan payudara profesional secara teratur dengan langkah langkah yang baik dan benar. Tindakan tentang promosi kesehatan dengan cara intervensi pada usia remaja putri diharapkan dapat mencegah kanker dan merupakan cara mendiagnosis secara dini terjadinya kanker payudara sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam penanganan penyakit kanker pada usia remaja. Setelah melakukan proses pelaksanaan maka dilakukan proses evaluasi dimana pada proses ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau timbal balik dari semua informasi yang diberikan di tahap pelaksanaan. Siswa perempuan diminta kembali untuk memeragakan cara deteksi dini dengan SADARI, kemudian diberikan reward bagi siswa yang sudah menjawab dengan baik dan benar. Hal ini digunakan sebagai upaya pengukuran peningkatan pengetahuan sampai pada pemahaman dari teknik SADARI. Sasaran yang dicari adalah seluruh siswa SMAN 1 Kubutambahan Sebanyak 21 siswa. Alat dan bahan yang dibawa saat pelaksanaan adalah x-banner, LCD, layar, laptop, pengeras suara. Cara mengumpulkan data sasaran yaitu dengan bekerja sama dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kubutambahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat tentang SADARI di Usia Remaja di SMAN 1 Kubutambahan sebagai salah satu upaya pencegahan kanker payudara diusia remaja dengan data deskriptif. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur siswa di SMAN 1 Kubutambahan yang mengikuti kegiatan ini range usia remaja 16-18 tahun dengan jumlah usia 17 tahun yang sebanyak 10 siswa (47,6%). Selanjutnya hasil wawancara menemukan bahwa Sebagian besar sasaran siswa remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang perilaku SADARI sebanyak 16 siswa (76,2%).

Pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan siswa remaja di aula SMAN 1 Kubutambahan. Selanjutnya mereka diberikan informasi mengenai Perilaku SADARI dengan baik dan benar. Kemudian tim pengabdian melakukan evaluasi tentang perilaku SADARI pada remaja tersebut. Adapun bukti dokumentasi dari kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.

Tabel 1. Data Deskriptif SMAN 1 Kubutambahan

Variabel	f (%)
Umur	
16	2 (9,5)
17	10 (47,6)
18	9 (42,9)
Pernah Mendapatkan Informasi tentang SADARI	
Ya	5 (23,8)
Tidak	16 (76,2)
Setelah Mendapatkan informasi SADARI dapat mempraktekkan	
Ya	18 (85,7)
Tidak	3 (14,3)

Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan mengenai SADARI maka terbentuknya perilaku dalam pencegahan masalah kesehatan payudara. Hal ini sesuai dengan tujuan promosi kesehatan yaitu terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Hulu et al., 2020; Widodo, 2014). Kegiatan pengabdian ini sangat bertujuan menyelidiki pengetahuan dan praktik SADARI dan untuk menentukan pengetahuan tentang risiko faktor untuk kanker payudara di kalangan siswa sekolah menengah.

Dengan Teknik demonstrasi merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang sesuai pada tahap perkembangan remaja (Abdul et al., 2021; Ruddy et al., 2013). Proses belajar dengan metode demonstrasi ini memicu remaja untuk lebih mendalami pengetahuan yang mereka miliki dengan cara mengaktifkan kembali pengetahuan yang dimiliki, mengolah pengetahuan tersebut kemudian mengorganisasi pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tertahan erat dalam sistem penyimpanan dan sulit dilupakan (Astuti & Surasmi, 2016; Ningsih et al., 2021).

**Gambar 1.** Bukti Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan analisis teori kerucut Edgar tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yang disertai demonstrasi sangat efektif untuk membantu remaja dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan mengenai SADARI (Herawati & Khairiyah, 2018; Jayasinghe, 2013). Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku

individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Delfina & Sardaniah, 2021; Lina, 2016).

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan memberikan Pendidikan kesehatan Perilaku SADARI memberikan efek yang baik untuk kesehatan siswa. Hasil pengabdian ini secara langsung memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang cara perilaku SADARI yang baik dan benar. Kedepannya kegiatan ini terus dilaksanakan sebagai upaya semakin meningkatkan perilaku siswa remaja untuk upaya preventif dalam mencegah penyakit kanker payudara.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, N. A., Igrisa, Y., Porouw, H. S., & Domili, I. (2021). Gerakan Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi di Masa Pandemi Covid 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3458–3464. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5424>.
- Agustin, I., Kumalasari, I., & Jaya, H. (2021). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Sma Bina Lestari Kecamatan Gandus Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i1.825>.
- Alfalalah, R. (2022). Jenis Histopatologi Berdasarkan Stadium Pada Pasien Kanker Payudara di RSUCM Aceh Utara Tahun 2020. *Matriks: Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.36418/matriks.v4i2.130>.
- Astuti, S. L. D., & Surasmi, A. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 212–216. <https://doi.org/10.37341/interest.v5i2.57>.
- Chimed, T., Sandagdorj, T., Znaor, A., Laversanne, M., Tseveen, B., Genden, P., & Bray, F. (2017). Cancer incidence and cancer control in Mongolia: Results from the National Cancer Registry 2008–12. *International Journal of Cancer*, 140(2), 302–309. <https://doi.org/10.1002/ijc.30463>.
- Coleman, C. (2017). Early detection and screening for breast cancer. *Seminars in Oncology Nursing*, 141–155.
- Delfina, R., & Sardaniah, S. (2021). Increasing Community Participation In Maintaining Cleanliness And Health To Realize Comfortable Tourism Village In The Village Of Rindu Hati. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 12–19. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.2>.
- Dewi, M. (2017). Sebaran kanker di Indonesia, riset kesehatan dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v11i1.494>.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>.
- Herawati, I., & Khairiyah, R. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMK 46 Jakarta. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.37063/pengmas.v1i1.413>.
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Tasnim, T., Zuhriyatun, F., Munthe, S. A., Hadi, S., & Mustar, M. (2020). *Promosi kesehatan masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Iskandarsyah, A., de Klerk, C., Suardi, D. R., Soemitro, M. P., Sadarjoen, S. S., & Passchier, J. (2014). Psychosocial and cultural reasons for delay in seeking help and nonadherence to treatment in Indonesian women with breast cancer: a qualitative study. *Health Psychology*, 33(3), 214. <https://doi.org/10.1037/a0031060>.
- Jayasinghe, Y. (2013). Preventive care and evaluation of the adolescent with a breast mass. *Seminars in Plastic Surgery*, 27(1), 13–18. <https://doi.org/10.1055/s-0033-1343990>.
- Kusumawaty, J., Noviaty, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>.
- Lina, H. P. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(1), 92–103.
- Ningsih, D. A., Andini, D. M., & Kholifah, U. N. (2021). Pengaruh Demonstrasi Pijat Laktasi terhadap Kelancaran ASI. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 615–620.
- Nisa, H., Marlina, S., Murti, T., & Azzahra, N. (2022). Hubungan Karakteristik Individu dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi di Masa Pandemi COVID-19. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 232–241. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11486>.

- Partini, P. D. O., Nirvana, I. W., & Adiputra, P. A. T. (2018). Karakteristik kanker payudara usia muda di Subbagian Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah tahun 2014-2016. *Intisari Sains Medis*, 9(1). <https://doi.org/10.15562/ism.v9i1.163>.
- Pelima, T. C., & Adi, M. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Awal Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 12(3), 258–260. <https://doi.org/10.33846/sf12307>.
- Pruitt, L., Mumuni, T., Raikhel, E., Ademola, A., Ogundiran, T., Adenipekun, A., & Olopade, O. I. (2015). Social barriers to diagnosis and treatment of breast cancer in patients presenting at a teaching hospital in Ibadan, Nigeria. *Global Public Health*, 10(3), 331–344. <https://doi.org/10.1080/17441692.2014.974649>.
- Putra, S. R. (2015). *Buku lengkap kanker payudara*. Laksana.
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2021). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144–146. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1883>.
- Ruddy, K. J., Greaney, M. L., Sprunck-Harrild, K., Meyer, M. E., Emmons, K. M., & Partridge, A. H. (2013). Young women with breast cancer: a focus group study of unmet needs. *Journal of Adolescent and Young Adult Oncology*, 2(4), 153–160. <https://doi.org/10.1089/jayao.2013.0014>.
- Simanjorang, C., Makahaghi, Y. B., & Kalengkongan, D. J. (2016). Gambaran Epidemiologi Kanker Payudara di Rumah Sakit Liun Kendage Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara Tahun 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/jit.v2i1.73>.
- Sipayung, I. D., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., & Sibero, J. T. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (Ca Mammariae) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 468–476. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.2031>.
- Sudewo, B. (2012). *Basmi kanker dengan herbal*. VisiMedia.
- Sulistiyowati, I., Utami, L. R. W., & Jamil, M. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadar dan Sadanis. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 4(1). <https://doi.org/10.33660/jipmk.v4i1.65>.
- Surtimanah, T., Marcella, L., & Sjamsudin, I. N. (2021). Penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara Melalui Video. *Abdi Masada*, 2(1), 62–70. <http://abdimasada.stikesdhhb.ac.id/index.php/AM/article/view/33>.
- Wantini, N. A. (2018). Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 35–42. <https://doi.org/10.35842/mr.v13i2.154>.
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>.